

**ANALISIS IMPLEMENTASI AKAD SYARIAH
DAN ETIKA BISNIS ISLAM
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
(KSPPS) BAYTUL IKHTIAR CABANG CIPANAS
KABUPATEN LEBAK
TERHADAP LOYALITAS ANGGOTA**

Andriyansyah¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Bayu Purnama Putra³.

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹Andriyansyahyan3@gmail.com, ²trifqythan@febi-inais.ac.id,

³bayupurnamaputra@febi-inais.ac.id.

ABSTRACT

Sharia Savings and Loans and Financing Cooperative (KSPPS) is a sharia financial institution that carries out productive business development and investment activities in improving the quality of economic and business activities for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), including channeling financing for economic and business activities, as well as encouraging savings. . As a sharia financial institution, KSPPS of course needs to use Islamic business ethics and sharia contracts in carrying out its daily activities both in the office work environment and when providing services to members. This research takes the example of KSPPS Baytul Ikhtiar which applies sharia contracts and Islamic business ethics. Based on the research results, there is an influence between sharia contract variables and Islamic business ethics on member loyalty.

Keywords: Sharia Contract, Islamic Business Ethics, Loyalty, KSPPS.

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yaitu lembaga keuangan syariah yang melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain menyalurkan pembiayaan kegiatan ekonomi dan bisnis, serta mendorong menabung. Sebagai lembaga keuangan syariah, KSPPS tentu saja perlu menggunakan etika bisnis Islam dan akad-akad syariah dalam pelaksanaan kegiatan sehari-harinya baik dalam lingkungan kerja kantor maupun ketika melakukan pelayanan terhadap anggota. Penelitian ini mengambil contoh KSPPS Baytul Ikhtiar yang menerapkan akad syariah dan etika bisnis Islam. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh antara variabel akad syariah dan etika bisnis Islam terhadap loyalitas anggota.

Kata-kata Kunci: Akad Syariah, Etika Bisnis Islam, Loyalitas, KSPPS.

I. PENDAHULUAN.

Ekonomi syariah hadir bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi agar dapat bertumbuh cepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Indonesia adalah sebagai negara penganut agama Islam terbesar didunia jadi ekonomi syariah tentu saja sangat dibutuhkan. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan sebuah lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya yaitu memberikan pelayanan berupa simpanan pinjaman dan pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah. KSPPS juga merupakan sebuah lembaga keuangan dimana sektor yang dilayani merupakan sektor ekonomi mikro atau menengah kebawah. Dalam pelaksanaannya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) mempunyai dua fungsi yaitu sebagai baitul mal dan baitul tamwil. Baitul mal merupakan fungsi KSPPS sebagai badan pengelola dana sosial dengan menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, Sodaqoh, dan Wakaf (ZISWAF). Adapun baitul tamwil yaitu fungsi KSPPS sebagai pengelola bisnis yaitu mengimpun dana anggota atau tabungan, menyalurkan dana atau pinjaman dan pembiayaan. Sebagai Lembaga keuangan syariah KSPPS tentu saja perlu menggunakan etika bisnis Islam dan akad-akad syariah dalam pelaksanaan kegiatan sehari-harinya baik dalam lingkungan kerja kantor maupun ketika melakukan pelayanan terhadap anggota. Penerapan Etika Bisnis Islam Juga dapat mendorong prilaku yang baik dan menjadi salah satu faktor kepuasan anggota terhadap pelayanan yang diberikan.

Dunia bisnis tidak dapat dilepaskan dari etika bisnis. Etika bisnis bisa jadi sebagai acuan kearah mana perusahaan akan menjalankan usahanya. Dengan adanya etika bisnis perusahaan dapat terhindar dari kecurangan baik yang

dilakukan pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Etika menjadikan manusia terarah menuju aktualisasi kemampuan terbaiknya. menerapkan etika dan kejujuran pada suatu bisnis dapat meningkatkan nilai efektifitas bisnis itu sendiri. (Nawatmi, 2010 : 51).

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Akad.

Akad berasal dari kata '*Aqada* – *ya'qidu* – '*aqdan*. Jamaknya adalah *al – uqud*. secara bahasa akad adalah *ar-rabht* (ikatan), *asy-syadd* (pengencangan), *at-taqwiyah* (penguatan) (Hamid, 2016, p. 49). Akan secara bahasa berarti "*ar-ribhtu*" atau ikatan, yaitu ikatan yang menggabungkan antara dua pihak. Akibat adanya akad akan menimbulkan hukum terhadap objek atau hukum yang sedang dalam perjanjian para pihak dan juga menjelaskan dampak dari kewajiban dan hak yang terikat kepada para pihak yang melakukan akad (Abdurrauf, 2012, p. 20).

Akad berasal dari kata '*Aqada* – *ya'qidu* – '*aqdan*. Jamaknya adalah *al – uqud*. secara bahasa akad adalah *ar-rabht* (ikatan), *asy-syadd* (pengencangan), *at-taqwiyah* (penguatan) (Hamid, 2016, p. 49). Akan secara bahasa berarti "*ar-ribhtu*" atau ikatan, yaitu ikatan yang menggabungkan antara dua pihak. Akibat adanya akad akan menimbulkan hukum terhadap objek atau hukum yang sedang dalam perjanjian para pihak dan juga menjelaskan dampak dari kewajiban dan hak yang terikat kepada para pihak yang melakukan akad (Abdurrauf, 2012, p. 20).

Dalam melakukan akad transaksi tentu saja harus sesuai dengan rukun-rukun akad. Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) rukun akad terdiri dari empat unsur yaitu para pihak yang

melakukan akad, objek akad, tujuan pokok akad, dan kesepakatan.

Pendapat madzhab Syafi'i dan Maliki dimana membuat *'aqidain* dan *'al-ma'qud alaih* menjadi rukun akad. Hal ini diakibatkan keduanya merupakan bagian utama terlaksananya suatu akad. Jumhur ulama berpandangan bahwasanya rukun akad yaitu *al-aqidain* yaitu pihak-pihak yang berakad, *'al-ma'qud alaih* atau objek akad dan sighat *al-'aqdi* yaitu ijab qabul (Ramadhan, Sholihah, & Suhendar, 2019, p. 141).

II.2. Etika Bisnis Islam.

Dalam sudut pandang Islam, etika merupakan landasan untuk berperilaku didalam segala bidang kehidupan. Dalam ekonomi Islam tentu saja etika sangat diperlukan untuk menjalankan suatu bisnis, karena ketika kita menjalankan bisnis sesuai syariat Islam maka harus dibarengi dengan situasi sesuai etika bisnis Islam.

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang berarti sikap, cara berpikir, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan dan watak kesusilaan. Istilah etika telah dipakai Aristoteles, filsuf Yunani, untuk menunjukkan cara berpikir moral (Nawatmi, 2010, p. 51).

Bisnis adalah kegiatan individu yang dapat menghasilkan dan menjual barang ataupun jasa untuk mendapatkan keuntungan secara terorganisir guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi setiap orang yang melakukan kegiatan jual beli barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan namun kegiatan tersebut terorganisir atau dikelola secara terstruktur maka itu adalah bisnis.

Istilah bisnis dalam ayat suci al-quran mempunyai istilah al-tijarah atau dalam bahasa arab yaitu tijaraha yang mempunyai makna berniaga atau berdagang. Islam sendiri mengajarkan kita

untuk berusaha mencari nafkah dan salah satu usaha tersebut melalui perdagangan atau berniaga bahkan itu diajarkan langsung oleh Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassallam dimana beliau adalah pedagang yang jujur, amanah, dan lain sebagainya.

KSPPS sebagai lembaga keuangan yang melakukan kegiatan dalam masyarakat tentu saja harus menerapkan etika bisnis dalam kegiatan sehari-harinya hal ini untuk dapat mengurangi permasalahan yang muncul dalam melaksanakan usaha. Prinsip syariah yang dipakai dalam KSPPS tentu akan membawa kepada nilai-nilai Islam dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Banyak pelaku bisnis beranggapan bahwa apa saja yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaannya maka itu menjadi hal yang harus dilakukan tanpa melihat hal itu baik atau tidak. Hal itu menyebabkan banyak pelaku bisnis yang berbuat curang, hanya memikirkan kepentingan pribadinya tanpa memikirkan orang lain. Pelaku bisnis yang berbuat curang ini berpikiran bahwa pahala dan dosa hanya didapatkan perihal masalah ibadah saja, tapi mereka acuh terhadap pahala atau dosa yang diciptakan oleh kegiatan bisnisnya tersebut.

Oleh karena itu etika bisnis Islam berfungsi untuk menghindari terjadinya perilaku bisnis yang curang dan tidak sesuai dengan norma-norma prinsip syariah yang ada. Etika bisnis Islam mengatur bagaimana tata cara berbisnis yang baik terhindar dari perbuatan curang. Etika bisnis Islam ini juga berfungsi untuk menjadikan pelanggan loyal terhadap perusahaan, karena dengan melakukan bisnis yang jujur, amanah, dan ramah pasti menjadikan pelanggan tidak akan berpaling.

II.3. Loyalitas.

Loyalitas dapat didefinisikan sebagai pembeli berkomitmen untuk berbisnis dengan lembaga, menggunakan produk atau jasa lembaga tersebut secara berulang dan secara bersamaan merekomendasikan produk atau jasa tersebut kepada orang lain (Yuliana, 2017, p. 319). Dalam sebuah perusahaan keberadaan konsumen dalam menggunakan produk barang atau jasa sangat penting keberadaannya. Loyalitas konsumen terhadap suatu produk barang atau jasa akan menentukan terhadap keberlangsungan usaha maupun merek dari produk tersebut. Konsumen yang loyalitas biasanya mendapatkan apa yang dibutuhkan dan puas terhadap produk barang atau jasa tersebut sehingga konsumen memberikan saran kepada orang lain untuk menggunakan produk barang atau jasa tersebut.

Menurut Ali Hasan (2008) dalam jurnal (Atmaja, 2018, p. 53) menjelaskan loyalitas sebagai berikut:

1. Sebagai konsep *generic*, loyalitas merek menunjukkan kebiasaan pembeli untuk membeli suatu merek dengan tingkat keseringan yang tinggi;
2. Sebagai konsep perilaku, Pelanggan yang melakukan pembelian ulang sering kali dikaitkan dengan loyalitas pada suatu merek (*brand loyalty*). Jika loyalitas merek dapat mencerminkan komitmen dari psikologis terhadap suatu merek perusahaan, perilaku pelanggan yang melakukan pembelian ulang menyangkut pelanggan yang membeli merek yang sama secara berulang-ulang kali;
3. Pembelian ulang merupakan keberhasilan suatu perusahaan mendominasi produknya menjadi alternatif satu-satunya yang tersedia

bagi pelanggan, dimana perusahaan terus menerus membujuk pelanggan dengan melakukan promosi yang memikat supaya pelanggan membeli kembali merek yang sama.

Bagi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) loyalitas anggota menjadi hal yang sangat berharga, karena tanpa adanya anggota yang loyal tentu saja KSPPS tidak akan bertumbuh dan berkembang. Loyalitas pelanggan timbul ketika pelanggan merasa puas terhadap produk atau jasa yang dijualnya, dengan demikian tidak sedikit pelaku bisnis mengutamakan kepuasan pelanggan agar terbentuknya loyalitas tersebut (Ikhlil, 2020, p. 40).

III. METODE PENELITIAN.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel. Metode penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji sample dari populasi tertentu, menganalisa data bersifat statistik/kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji hipotesis yang ditentukan.

Menurut Sugiyono dalam jurnal (Imron, 2019, p. 23) Disebut teknik kuantitatif karena data informasi berupa angka-angka dan pemeriksaannya menggunakan pengukuran.. Menurut Siregar dalam jurnal (Imron, 2019, p. 23) sistem penanganan masalah dalam metode penelitian deskriptif adalah dengan memvisualkan objek penelitian pada keadaan saat ini dengan melihat realitas saat ini sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer atau data yang diambil atau dikelola oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak. Tempat ini diambil dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi akad syariah dan etika bisnis Islam terhadap loyalitas anggota di KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak.

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti atau diamati dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2019, p. 126). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anggota dari KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak. Jumlah populasi dari penelitian ini yaitu 2.045 orang anggota yang tersebar antara lain:

Sampel adalah wilayah generalisasi berupa objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti atau diamati dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2019, p. 127). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik dalam penelitian. Sehingga ketika populasinya banyak dan peneliti mempunyai keterbatasan dalam hal segi waktu, biaya, dan lain-lain maka sampel dapat mewakili dalam penelitian. Roscoe (1975) menyebutkan bahwa dalam penelitian multivariat seperti analisis regresi berganda, ukuran sampel sebaiknya setidaknya 10 kali atau lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. (Tan, Yuen, & Ha, 2018).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu tiga puluh responden yang mana semua responden merupakan anggota aktif dari KSPPS Baytul Ikhtiar

Cabang Cipanas Kabupaten Lebak. Pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan metode kuesioner dan wawancara. Kuesioner atau angket adalah pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara tertulis. Adapun skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung, wawancara dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara langsung kepada responden.

Analisis data yang pertama yaitu dengan uji validitas dan realibilitas. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang kita teliti itu valid atau tidak. Valid berarti instrumen data penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas ialah keandalan (*reliability*) adalah suatu pengukuran yang bisa melihat sejauh mana pengukuran tersebut tidak ada bias (bebas kesalahan – *error free*) dan sebab itu jadi jaminan tuntut pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item, dalam instrumen.

Lalu melakukan pengujian uji asumsi klasik yaitu dengan Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinieritas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik analisa data yang selanjutnya dilakukan dengan analisa regresi berganda adalah suatu pola hubungan yang merupakan fungsi, dimana terdapat lebih dari satu variabel yang menentukan atau variabel yang mempengaruhi.

Menurut (Sinaga, Sumarno, & Sari, 2022) jika terdapat 2 variabel bebas maka model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2.$$

Keterangan:

Y = Variabel tak bebas
A = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien Regresi
X1, X2... = Variabel bebas

Uji hipotesis yang dilakukan adalah dengan uji t dan uji F. Uji t atau uji parsial adalah metode untuk menguji supaya mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya satu persatu terhadap variabel terikat yang dianggap konstan. Uji F atau uji serentak merupakan metode yang dilakukan untuk pengambilan keputusan untuk bisa melihat bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas apakah secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya. Bisa untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Gambaran Umum KSPPS Baytul Ikhtiar.

KSPPS Baytul Ikhtiar merupakan suatu lembaga keuangan mikro syariah yang berada dibawah naungan Yayasan Pengembangan Masyarakat Mustadh'afiin (Peramu). Pada Tahun 1998, Yayasan Peramu bekerjasama dengan Yayasan Baitul Maal Bogor merintis program untuk melayani masyarakat lapis bawah yang selama ini diberi nama Program Ikhtiar dengan pola Grameen Bank berprinsip syariah. Tahun 1999, program ini berubah nama menjadi Kelompok Ikhtiar Swadaya (KIS) yang merupakan cikal bakal dari Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baytul Ikhtiar yang ada pada saat ini. Pada tahun 2003, Kelompok

Ikhtiar Swadaya berubah nama menjadi Unit Pelayanan Keuangan (UPK) Ikhtiar dalam rangka pengembangan lembaga. Program layanan UPK Ikhtiar ini dapat digunakan sebagai proses pembentukan kelompok pedagang sayuran di Pasar Jambu Dua Bogor.

Program ini memiliki tujuan membangun kapasitas sosial dan ekonomi keluarga yang penghasilannya menengah kebawah agar memiliki kemampuan dalam mengetahui kebutuhan dasar melalui pengelola asset ekonomi rumah tangga. Hingga tahun 2007, UPK Ikhtiar ini adalah unit kerja dari Yayasan Peramu. Pada tahun 2008 Koperasi Baytul Ikhtiar resmi menjadi koperasi yang berbadan hukum No. 518/169/BH/KPTS/KKUKM/2008 pada tahun 2008. Dan telah dilegalkan pada tahun 2016 ketingkat Provinsi.

KSPPS Baytul Ikhtiar Mempunyai visi mis sebagai berikut visi "Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terbaik" misi "Memberdayakan perempuan dari keluarga berpendapatan rendah melalui pelayanan jasa keuangan mikro berbasis syariah dan pendidikan yang berkelanjutan".

Dalam penelitian ini responden merupakan anggota aktif dari KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak. Yang dimaksud anggota aktif adalah anggota yang merupakan pengguna dari fasilitas KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak seperti simpanan, pinjaman, dan pembiayaan. Responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang anggota dengan karakteristik yang ditanyakan yaitu wilayah tempat tinggal, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama, dan lama bergabung dengan KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak.

Tabel IV.1.
 Tabel Tempat Tinggal Responden.

Nama Wilayah	Jumlah Responden	Persentase
Kecamatan Cipanas	5 Orang	17%
Kecamatan Sukaresmi	13 Orang	43%
Kecamatan Pacet	12 Orang	40%
Total	30 Orang	100%

Tabel IV.2.
 Tabel Usia Responden.

Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase
20 – 29 Tahun	7 Orang	23%
30 – 39 Tahun	14 Orang	47%
40 – 49 Tahun	6 Orang	20%
>50 Tahun	3 Orang	10%
Total	30 Orang	100%

Tabel IV.3.
 Tabel Jenis Kelamin Reponden.

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Perempuan	30 orang	100%
Total	30 orang	100%

Tabel IV.4
 Tabel Agama Responden.

Agama	Jumlah Responden	Persentase
Islam	30 orang	100%
Total	30 orang	100%

Tabel IV.5.
 Tabel Pendidikan Terakhir Responden.

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
SD/ sederajat	17 orang	57%

SMP/ sederajat	10 Orang	33%
SMA/ sederajat	3 Orang	10%
Total	30 Orang	100%

Tabel IV.6.
 Tabel Lama Responden.

Lama Bergabung	Jumlah Responden	Persentase
1-2 Tahun	6 Orang	20%
3-4 Tahun	8 Orang	27%
5-6 tahun	12 Orang	40%
>7 tahun	4 Orang	13%
Total	30 Orang	100%

IV.2. Uji Instrumen.

IV.2.1. Uji Validitas.

Uji Validitas dari data penelitian dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang kita teliti itu valid atau tidak. Valid berarti instrumen data penelitian dapat dipakai untuk mengukur data yang akan diukur. Dalam menguji validitas ini peneliti menggunakan software SPSS versi 25 dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Untuk pengambilan R tabel itu sendiri didapat dari *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam penelitian ini $df = 30-2$ dengan α 0,05% didapat r tabel 0,361. Maka dapat diketahui jika r hitung lebih besar dari r tabel dapat dikatakan data tersebut valid atau positif, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tersebut tidak valid atau negatif.

Tabel IV.7.
 Tabel Uji Validasi X1.

No	Keterangan	Person Corellation rhitung	rtabel (a=5%)	Hasil Validitas
1	X1.1	0,621	0,361	Valid
2	X1.2	0,569	0,361	Valid
3	X1.3	0,700	0,361	Valid
4	X1.4	0,680	0,361	Valid
5	X1.5	0,650	0,361	Valid
6	X1.6	0,456	0,361	Valid
7	X1.7	0,758	0,361	Valid

Berdasarkan tabel IV.7. di atas dapat kita ketahui ada tujuh item hasil olahan dari variabel akad syariah (X1) yang diuji validitas. Data tersebut menunjukkan bahwa *person correlation* memiliki nilai lebih besar semua dari t tabel 0,361 artinya data dari variabel akad syariah semuanya valid, dan data tersebut dapat dijadikan alat ukur dalam analisis penelitian ini.

Tabel IV.8.
 Tabel Uji Validasi X2

No	Keterangan	Person Corellation rhitung	rtabel (a=5%)	Hasil Validitas
1	X2.1	0,530	0,361	Valid
2	X2.2	0,624	0,361	Valid
3	X2.3	0,687	0,361	Valid
4	X2.4	0,543	0,361	Valid
5	X2.5	0,538	0,361	Valid
6	X2.6	0,404	0,361	Valid
7	X2.7	0,545	0,361	Valid

Berdasarkan tabel IV.8. di atas dapat kita ketahui ada tujuh item hasil olahan dari variabel Etika Bisnis Islam (X2) yang diuji validitas. Data tersebut menunjukkan bahwa *person correlation* memiliki nilai lebih besar semua dari t tabel 0,361 artinya data dari variabel akad syariah semuanya valid, dan data tersebut dapat dijadikan alat ukur dalam analisis penelitian ini.

Tabel IV.9.
 Tabel Uji Validasi Y

No	Keterangan	Person Corellation rhitung	rtabel (a=5%)	Hasil Validitas
1	Y,1	0,650	0,361	Valid
2	Y,2	0,684	0,361	Valid
3	Y,3	0,501	0,361	Valid
4	Y,4	0,535	0,361	Valid
5	Y,5	0,691	0,361	Valid
6	Y,6	0,591	0,361	Valid
7	Y,7	0,654	0,361	Valid

Berdasarkan tabel IV.9. di atas dapat kita ketahui ada tujuh item hasil olahan dari variabel Loyalitas Anggota (Y) yang diuji validitas. Data tersebut menunjukkan bahwa *person correlation* memiliki nilai lebih besar semua dari t tabel 0,361 artinya data dari variabel akad syariah semuanya valid, dan data tersebut dapat dijadikan alat ukur dalam analisis penelitian ini.

IV.2.2. Uji Reliabilitas.

Instrumen data yang diuji pada uji realibilitas dapat dikatakan reliabel ketika cronbach alpha lebih dari 0,60. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data untuk uji realibilitas dengan variabel akad syariah

(X1), Etika Bisnis Islam (X2), dan Loyalitas Anggota (Y).

Tabel IV.10.
 Tabel Uji Realibilitas

No	Keterangan	Cronbach Alpha	Nilai Alfa	Hasil Reliabilitas
1	Akad Syariah	0,859	0,600	Reliabel
2	Etika Bisnis Islam	0,814	0,600	Reliabel
3	Loyalitas Anggota	0,850	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel IV.10. di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha pada variabel akad syariah yaitu 0.859, etika bisnis Islam sebesar 0,814, dan variabel loyalitas anggota itu sebesar 0,850. Semua variabel tadi nilai cronbach alphanya itu lebih besar dari nilai alpha 0,600 jadi seluruh instrument data dari variabel dinyatakan reliabel.

IV.3. Uji Asumsi Klasik.

IV.3.1. Uji Normalitas.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel data yang kita teliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dapat dilihat dari hasil pengujian menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov. Signifikansi data yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 jadi data yang dikatakan normal jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov itu lebih besar dari 0,05, jika data yang dihasilkan itu lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal.

Tabel IV.11.
 Tabel Uji Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04647530
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,082
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel IV.11. di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,061 atau nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

IV.3.2. Uji Multikolinieritas.

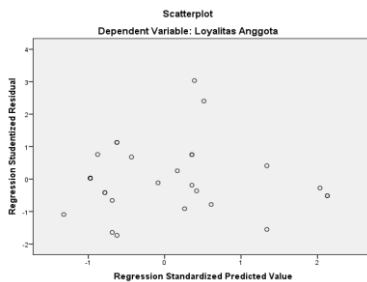
Tabel IV.12. Tabel Uji Multikolinieritas.

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.148	2.761		-.778	.443		
	Akad Syariah	.232	.120	.211	1.930	.064	.485	2.060
	Etika Bisnis Islam	.844	.122	.755	6.907	.000	.485	2.060

a. Dependent Variable: Loyalitas Anggota

Berdasarkan tabel IV.12. di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel Akad Syariah adalah 0,485 dan nilai VIF didapat 2,060, untuk variabel Etika Bisnis Islam nilai tolerance didapat 0,485 dan nilai VIF didapat 2,060. Sehingga dari hasil nilai tolerance baik variabel akad syariah maupun etika bisnis Islam lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai VIF baik variabel akad syariah maupun etika bisnis Islam itu nilainya lebih kecil dari 10,00, maka dari itu tidak terjadi multikolienieritas.

IV.3.3. Uji Heteroskedasitas.



Gambar IV.1.

Gambar Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan Gambar IV.1. di atas dapat diketahui bahwa data tidak terjadi heteroskedasitas dikarenakan data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar antara 0 di sumbu y.

IV.4. Uji Regresi Berganda.

Tabel IV.13.
 Tabel Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2.148	2.761		
Akad Syariah	.232	.120	.211	1.930	.064
Etika Bisnis Islam	.844	.122	.755	6.907	.000

a. Dependent Variable: Loyaltias Anggota

Berdasarkan tabel IV.13. di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah:

$$Y = -2,148 + 0,232X1 + 0,844X2 + e$$

Bilangan konstanta (a) bernilai -2,148 ini tidak menjadi masalah, konstanta negatif ini dapat diabaikan. Skala likert yang digunakan untuk kuesioner tidak memasukan angka nol, tetapi range dari 1-5, sehingga variabel X1, X2, dan X3 tidak mungkin sama dengan nol, maka dari itu nilai konstanta negatif tersebut dapat diabaikan (Mulazid & Maylina, 2018, p. 101)

Nilai koefisien regresi pada variabel akad syariah (X1) bernilai 0,232 maksud dari pengertian hal ini yaitu bila variabel akad syariah (X1) naik 1 (satu) satuan maka akan berpengaruh terhadap loyalitas anggota sebesar 0,232. Tanda positif pada persamaan tersebut bermaksud bahwa

semakin besar adanya akad syariah maka semakin besar juga loyalitas anggota.

Nilai koefisien regresi pada variabel etika bisnis Islam (X2) bernilai 0,844 maksud dari pengertian hal ini yaitu bila variabel etika bisnis Islam (X2) naik 1 (satu) satuan maka akan berpengaruh terhadap loyalitas anggota sebesar 0,844. Tanda positif pada persamaan tersebut bermaksud bahwa semakin besar penerapan etika bisnis Islam maka semakin besar juga loyalitas anggota.

IV.4. Uji Koefisien Determinasi.

Tabel IV.14.
 Tabel Model Summary.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.832	1.085
a. Predictors: (Constant), Etika Bisnis Islam, Akad Syariah				

Berdasarkan tabel IV.14. didapatkan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi parsial didapat bahwa R² bernilai 0.843 atau 84 % hal ini berarti variabel akad syariah (X1) dan variabel etika bisnis Islam (X2) itu berpengaruh sebesar 84% terhadap loyalitas anggota (Y). dan sekitar 14% lagi dipengaruhi oleh variabel lain.

IV.5. Uji Hipotesis.

IV.5.1. Uji Parsial (Uji t).

Tabel IV.15.
 Tabel Uji Parsial (Tabel Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.148	2.761		-.778	.443
Akad Syariah	.232	.120	.211	1.930	.064
Etika Bisnis Islam	.844	.122	.755	6.907	.000
a. Dependent Variable: Loyalitas Anggota					

Berdasarkan tabel IV.15. maka terdapat nilai t dan signifikansi dari masing-masing variabel hal ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dan menentukan Ho dan Hi diterima atau ditolak. Adapun untuk mencari t tabel yaitu dengan menggunakan besarnya nilai *degree of freedom (df)* dan tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan nilai df n-k-1 (30-2-1) dan tingkat signifikansi sebesar 0,05% maka t tabel yang didapatkan yaitu 2,052.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka:

1. Uji Variabel Akad Syariah (X1)
 Hipotesis yang dirumuskan pada variabel akad syariah (X1) yaitu:

Ho: Tidak adanya pengaruh akad syariah (X1) terhadap loyalitas anggota (Y).

Hi: Adanya pengaruh akad syariah (X1) terhadap loyalitas anggota (Y).

Berdasarkan perhitungan tabel IV.15. dihasilkan bahwa nilai probabilitas sig untuk variabel akad syariah yaitu 0,064 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai t untuk variabel akad syariah yaitu 1,930 atau lebih kecil dari t tabel 2,052 maka dalam hal ini Ho diterima dan Hi ditolak. Maksud dari hal ini yaitu tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel akad syariah terhadap loyalitas anggota.

2. Uji Variabel Etika Bisnis Islam (X2).

Hipotesis yang dirumuskan pada variabel etika bisnis Islam (X2) yaitu:

Ho: Tidak Adanya pengaruh etika bisnis Islam (X2) terhadap loyalitas anggota (Y).

Hi: Adanya pengaruh etika bisnis Islam (X2) terhadap loyalitas anggota (Y).

Berdasarkan perhitungan tabel IV.15 dihasilkan bahwa nilai probabilitas sig untuk variabel akad syariah yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t untuk variabel etika bisnis Islam yaitu 6,907 atau lebih besar dari t tabel 2,052 maka dalam hal ini Ho ditolak dan Hi diterima. Maksud dari hal ini yaitu adanya pengaruh secara signifikan antara variabel etika bisnis Islam terhadap loyalitas anggota.

IV.5.2. Uji Simultan (Uji F).

Tabel IV.16.
 Tabel Uji Simultan (Tabel Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.908	2	85.454	72.651	.000 ^b
	Residual	31.758	27	1.176		
	Total	202.667	29			
a. Dependent Variable: Loyalitas Anggota						
b. Predictors: (Constant), Etika Bisnis Islam, Akad Syariah						

Hipotesis yang dirumuskan pada variabel akad syariah (X1) dan etika bisnis Islam (X2) yaitu:

Ho: Tidak Adanya pengaruh akad syariah (X1) dan etika bisnis Islam (X2) terhadap loyalitas anggota (Y).

Hi: Adanya pengaruh akad syariah (X1) dan etika bisnis Islam (X2) terhadap loyalitas anggota (Y).

Berdasarkan tabel IV.16 bahwa nilai probabilitas sig yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan untuk nilai F hitung dihasilkan yaitu 72,651 atau lebih besar dari F tabel yaitu 3,34 sehingga Ho ditolak dan Hi diterima. Dapat diambil simpulan bahwa variabel independen yaitu etika bisnis Islam dan akad syariah berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu loyalitas anggota,

V. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu:

1. Berdasarkan analisis regresi berganda didapatkan persamaan $Y = -2,148 + 0,232X_1 + 0,844X_2 + e$ Nilai X_1 didapat 0,232 hasil bernilai positif disini berarti jika variabel (X_1) akad syariah naik satu satuan maka variabel (Y) loyalitas anggota akan semakin bertambah sebesar 0,232. Nilai X_2 didapat 0,844 hasil bernilai positif disini berarti jika nilai variabel (X_2) etika bisnis Islam itu naik satu satuan maka variabel (Y) loyalitas anggota akan meningkat sebesar 0,844.
2. Tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel akad syariah terhadap variabel loyalitas anggota. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa nilai probabilitas sig untuk variabel akad syariah yaitu 0,064 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai t untuk variabel akad syariah yaitu 1,930 atau lebih kecil dari t tabel 2,052 maka dalam hal ini H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel etika bisnis Islam terhadap variabel loyalitas anggota. Berdasarkan hasil uji t didapatkan bahwa nilai probabilitas sig untuk variabel akad syariah yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t untuk variabel etika bisnis Islam yaitu 6,907 atau lebih besar dari t tabel 2,052 maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel akad syariah dan etika bisnis Islam terhadap loyalitas anggota.

Berdasarkan hasil uji F didapatkan bahwa nilai probabilitas sig yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan untuk nilai F hitung dihasilkan yaitu 72,651 atau lebih besar dari F tabel yaitu 3,34 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh antara variabel akad syariah dan etika bisnis Islam sebesar 84% terhadap loyalitas anggota berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R square memiliki nilai 0.843. sedangkan 16% nya merupakan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

5. KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak sudah menerapkan akad syariah namun belum berpengaruh secara signifikan terhadap anggota. Tetapi semakin besar KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak meningkat akad syariahnya maka loyalitas anggota akan semakin meningkat. Dalam hal etika bisnis Islam yang diterapkan di KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak sangat berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas anggota dan jika etika bisnis Islam ini ditingkatkan penerapannya tentu akan berpengaruh besar terhadap kenaikan loyalitas anggota kepada KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak. Dengan diterapkannya akad syariah dan etika bisnis Islam pada KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak merupakan penyumbang 84% terhadap loyalitas anggota sisanya diejelaskan variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak harus

tetap menjalankan dan meningkatkan penerapan akad syariah dan etika bisnis Islam dalam kegiatan operasionalnya.

Setelah melakukan penelitian ini peneliti hanya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi KSPPS Baytul Ikhtiar Cabang Cipanas Kabupaten Lebak harus lebih meningkatkan edukasi kepada anggota tentang akad syariah dan harus meningkatkan proses pelaksanaan dari akad syariah sesuai dengan fatwa-fatwa yang berlaku, dan tetap bisa mempertahankan penerapan etika bisnis Islamnya dan mengembangkan supaya lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya semoga penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat dijadikan sumber bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penerapan akad syariah dan etika bisnis Islam dalam lingkungan kita.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdurrauf. (2012). Penerapan Teori Akad pada Perbankan Syariah. *Al-Iqtishad: Vol. IV*, 15-36.
- Alpiani, N., Trihantana, R., & Putra, B. P. (2021). Analisis Kinerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Khairu Ummah Cabang Leuwisang Bogor. *Sahid Business Journal*, 1(01), 21-28.
- Atmaja, J. (2018). Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Pada Bank BJB. *Jurnal Ecodemica*, 49-63.
- Hamid, Z. M. (2016). Eksistensi Akad dalam Transaksi Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum Diktum, Volume 14*, 45-54.
- Ikhlil, M. (2020). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan di Ras Sablon Desa Weru Lor Cirebon. *Jurnal Syntax Admiration*, 33-43.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif pada CV Meubele Berkah Tangerang. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, 19-28.
- Kusumaningrum, R., Melinasari, S., & Herawati, A. (2022). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 2(01), 50-57.
- Mulazid, A. S., & Maylina, D. (2018). Analisis Pengaruh *Service Quality, Customer Relationship Management* dan Keunggulan Produk Tabungan terhadap Loyalitas Nasabah pada Bank BRI Syariah. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 89-106.
- Nawatmi, S. (2010). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. *Fokus Ekonomi (FE)*, 50-58.
- Nugraha, G. P., Trihantana, R., & Mursyidah, A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

- (KSPPS) Karya Usaha Mandiri (KUM) Bogor Cabang Jatibarang. *Sahid Banking Journal*, 2(02), 12-19.
- Putra, T. A., Thantawi, T. R., & Putra, B. P. (2022). Analisis Manajemen Syariah Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Cabang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baytul Ikhtiar (Studi Kasus Cabang Cipanas Dan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor). *Sahid Banking Journal*, 2(01), 120-128.
- Ramadhan, F., Sholihah, N. A., & Suhendar. (2019). Konsep Akad dalam Lingkup Ekonomi Syariah. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 137-150.
- Rully, T., Ria, K., & Nina, M. (2022). Memprogramkan Pengenalan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Bogor. *Sahid Development Journal*, 1(2), 78-85.
- Sinaga, W. A., Sumarno, S., & Sari, I. P. (2022). Penerapan Metode Regresi Linear Berganda untuk Estimasi Jumlah Penduduk pada Kecamatan Gunung Malela. *Jurnal Of Machine Learning and Artificial Intelligence*, 55-64.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, K. S., Yuen, Y. Y., & Ha, L. N. (2018). Factors Affecting Knowledge Governance Implementation Among Malaysian SMEs. *Management Science Letters*, 405-416.
- Thantawi, T. R., & Putra, B. P. (2023). Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Karya Usaha Mandiri (KUM) Bogor Cabang Sukaraja dalam Mengembangkan Sumber Daya Insani yang Berakhlak Mulia. *Sahid Banking Journal*, 2(02), 20-39.
- Trihantana, R., Kusumaningrum, R., & Oktavia, S. (2023). Memprogramkan Pengenalan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Desa Duku, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 2(02), 55-61.
- Tubagus, R. T., Azizah, M., & Ade, Y. (2022). Memprogramkan Pengenalan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada Desa Puraseda, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 1(2), 1-7.
- Yuliana, Y. (2017). Upaya Membangun Loyalitas Konsumen melalui Pendekatan Kualitatif pada kualitas Produk dan kualitas pelayanan di Fakultas Ekonomi UMN Al Washilyah Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 291-325.